



Membangun Keharmonisan Sosial Melalui Silaturahmi pada Pengajian Hajjah dan Haji di Kabupaten Asahan

Dahmul¹, Aswan², Abdul Kholik³, Lakum⁴, Suhardi⁵

^{1,2,3,4,5} IAIDU Asahan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ dahmul@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Silaturahmi dalam ajaran Islam, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, memiliki makna luas yang tidak hanya mencakup hubungan antar individu, tetapi juga dengan seluruh makhluk. Tujuan silaturahmi adalah menumbuhkan kedamaian, kemaslahatan, dan mencegah kemudharatan. Di Kabupaten Asahan, partisipasi masyarakat dalam program haji dan umrah semakin meningkat berkat pengelolaan yang efektif melalui media massa dan platform daring oleh Auliya Tour & Travel. Pengajian haji yang dilakukan di daerah ini bukan hanya memperdalam pemahaman tentang ibadah haji, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan memperkuat keharmonisan antarwarga. Penelitian ini juga menyoroti penggunaan media sosial dalam bersilaturahmi, yang sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Service Learning (SL), yang mengintegrasikan pembelajaran dengan kegiatan pengabdian masyarakat, bertujuan untuk membangun keharmonisan sosial melalui pengajian haji. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan pengajian haji di Kabupaten Asahan berperan penting dalam memperkuat persaudaraan sosial dan membangun keharmonisan di masyarakat yang multikultural, serta menunjukkan potensi metode SL dalam menciptakan perubahan sosial yang positif.

Keywords *Silaturahmi, Ibadah Haji, Keharmonisan Sosial.*

PENDAHULUAN

Silaturahmi, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, merupakan interaksi sosial yang sangat dihargai dalam ajaran Islam. Tidak hanya terbatas pada hubungan antar individu atau sesama umat Islam, tetapi juga mencakup hubungan dengan seluruh makhluk. Silaturahmi menumbuhkan kedamaian dan kebaikan yang memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan dari silaturahmi bukan sekadar mengunjungi saudara atau berbagi hidangan, melainkan untuk menumbuhkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan, dengan melibatkan peran setiap individu (Andi Darussalam, 2017).

Ibadah haji, sebagai ibadah yang sangat khas dalam Islam, juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Ibadah haji melibatkan berbagai dimensi – fisik, mental, finansial, sosial, dan budaya. Meskipun memerlukan

pengorbanan besar, dorongan iman yang kuat serta kerinduan akan Tanah Suci mengatasi segala tantangan yang ada. Di Kabupaten Asahan, partisipasi masyarakat dalam program haji dan umrah terus meningkat, berkat pengelolaan yang efektif melalui media massa dan platform daring. Melalui penggunaan media sosial dan media cetak, Auliya Tour & Travel mampu menyebarkan informasi tentang haji dan umrah kepada khalayak lebih luas, meningkatkan antusiasme masyarakat untuk mengikuti pengajian haji dan mempererat tali persaudaraan (Rambe, F. F., & Rubino, 2023).

Selain itu, kegiatan pengajian haji di Kabupaten Asahan mencerminkan integrasi antara pembelajaran agama dan pengabdian kepada masyarakat. Pengajian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang tata cara ibadah haji, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Masyarakat semakin aktif berpartisipasi, baik dalam penyambutan jamaah haji maupun dalam program-program yang bertujuan memperkokoh keharmonisan sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memperdalam pemahaman agama mereka, tetapi juga dapat menyampaikan pemahaman tersebut melalui karya tulis ilmiah, yang mendorong budaya berpikir kritis dan menulis (Dahmul, dkk., 2024).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, metode silaturahmi juga berkembang. Penelitian ini juga menyoroti penggunaan media sosial dalam bersilaturahmi, yang sejalan dengan perubahan cara hidup masyarakat modern. Dengan menggunakan metode syarah hadis, studi ini menunjukkan bahwa bersilaturahmi melalui media sosial tetap memiliki manfaat yang sama seperti silaturahmi secara langsung, selama tujuannya untuk perbuatan baik. Perkembangan teknologi ini membuka peluang baru untuk menjaga hubungan sosial, sekaligus memfasilitasi komunikasi yang lebih luas (Muhammad Ridho, dkk., 2021).

Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya silaturahmi dan ibadah haji dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial, tetapi juga menggali bagaimana aspek sosial budaya terkait dengan ibadah haji tetap terjaga, meskipun dihadapkan pada tantangan dan perubahan zaman (Balitbang Diklat Kemenag, 2007). Keberhasilan program pengajian haji di Kabupaten Asahan diharapkan menjadi model bagi daerah lain dalam memfasilitasi penguatan nilai-nilai keagamaan dan keharmonisan sosial di tengah masyarakat yang multikultural.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Service Learning* (SL). *Service Learning* (SL) merupakan sebuah

metode yang mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan masyarakat dalam konteks nyata, untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada. Hal ini memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktis, sekaligus memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Sejalan dengan pendekatan tersebut, dalam penelitian ini, metode SL diterapkan melalui studi wilayah, yang bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah sosial yang terjadi di wilayah tertentu. Studi wilayah ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial yang ada di masyarakat, serta untuk merancang solusi yang relevan dan sesuai dengan karakteristik wilayah tersebut (Agus dkk., 2022). Dengan demikian, studi wilayah menjadi langkah awal yang sangat penting untuk menentukan intervensi yang tepat dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada upaya membangun keharmonisan sosial melalui silaturahmi dalam kegiatan pengajian Hajjah dan Haji di Kabupaten Asahan. Penerapan metode SL dalam kegiatan ini diharapkan dapat memberikan hasil yang signifikan, baik dalam aspek sosial maupun pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengintegrasikan pembelajaran dalam aktivitas masyarakat, yang bertujuan menciptakan hubungan sosial yang lebih baik antarwarga dan mempererat tali silaturahmi. Dengan adanya silaturahmi yang kuat antarwarga, diharapkan tercipta keharmonisan sosial yang mendalam di wilayah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada tanggal 2 Desember 2024, yang bertempat di Kelurahan Selawan. Kegiatan ini menjadi titik tolak bagi pengembangan lebih lanjut dalam mengimplementasikan konsep *Service Learning*, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Silaturahmi sejatinya telah dibahas oleh banyak ulama dalam karya-karya mereka, menjelaskan silaturahmi mulai dari maknanya hingga bentuk-bentuknya yang luas. Dipaparkan dengan gamblang bahwa konsep silaturahmi di dalam Al-Qur'an dan sebagaimana dipraktikkan Rasulullah SAW, bukan hanya dengan sesama umat Islam, atau sesama umat manusia, tetapi lebih dari itu, meliputi seluruh makhluk makrokosmos (alam raya), mikrokosmos, dan makhluk spiritual. Silaturahmi tidak dipilah dan dibedakan oleh atribut-atribut primordial manusia, seperti agama, ras, etnik, suku-bangsa, negara, warna

kulit, jenis kelamin, bahasa, dan lain sebagainya. Jika terjadi silaturahmi internal sesama makhluk mikrokosmos bisa terwujud, maka akan memudahkan terjalinnya ukhuwah komprehensif dengan makhluk makrokosmos. Silaturahmi antara kedua kosmos ini melahirkan kedamaian abadi. Silaturahmi adalah kebutuhan fitrah manusia dan merupakan unsur pokok dalam kehidupan, yang memberi manfaat tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Selama manusia memiliki jiwa dan akal yang sehat, mereka akan merindukan kebersamaan. Silaturahmi memiliki makna bukan sekadar mengunjungi saudara lalu menyantap hidangan bersama dalam keakraban, tetapi silaturahmi memiliki tujuan menumbuhkembangkan kebaikan dan kemaslahatan, serta menolak terjadinya kemudaratatan sesuai kemampuan dan peranannya. (Nasarudin Umar, 2021).

Haji adalah sebuah ibadah yang memiliki nuansa khas dan unik dibandingkan dengan ibadah-ibadah wajib lainnya yang juga dikenal dalam Islam, seperti salat, puasa, atau zakat. Haji menjadi khas karena ia melibatkan dimensi yang lebih banyak ketimbang ibadah lain: dimensi fisik, dimensi mental spiritual, dimensi finansial, dimensi kultural, dimensi sosial; dan kesemua dimensi tersebut berperan dalam skala yang teramat besar. Untuk menunaikan ibadah yang satu ini, seseorang mesti sehat, karena membutuhkan tenaga yang banyak; mesti siap secara mental-psikologis, karena berdurasi panjang; mesti mengeluarkan banyak uang, karena memang biayanya mahal; mesti rela meninggalkan keluarga dan lingkungan sosialnya, karena harus bepergian jauh. Namun demikian, animo untuk melaksanakan ibadah haji tak pernah surut. (Hasan Asari, 2020).

Akan tetapi, lepas dari perkara modal besar, perjalanan jauh yang melelahkan, berpisah dengan keluarga, berbagai kemungkinan risiko, dorongan keimanan yang kuat menggerakkan seorang mukmin untuk berangkat haji dengan langkah ringan dan hati lapang. Perintah Allah SWT, daya tarik panggilan Ibrahim AS, dan kerinduan akan Tanah Suci mengalahkan itu semua. Hasrat untuk melaksanakan ibadah haji tidak mungkin dibendung oleh ongkos yang tinggi, tenaga yang harus terkuras, atau pun hal-hal lainnya. Hasrat ini berada jauh lebih tinggi dari sekadar faktor-faktor tersebut. (Hasan Asari, 2020).

Para ulama telah bersepakat bahwa setiap Muslim setidaknya wajib melaksanakan haji sekali seumur hidupnya. (Suara Utama :2023). Kewajiban ini berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Ayat yang menjelaskan kewajiban haji adalah firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 97:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya:

“(Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.”

Sementara dalam hadits disebutkan: “Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan atas kalian untuk menunaikan ibadah haji. Karena itu, tunaikanlah ibadah haji.” Kemudian seorang laki-laki bertanya, “Apakah setiap tahun, ya Rasulullah?” Beliau terdiam beberapa saat, hingga laki-laki itu mengulangnya hingga tiga kali. Maka beliau pun bersabda, “Sekiranya aku menjawab, ‘Ya’, niscaya akan menjadi kewajiban setiap tahun dan kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. Kemudian Nabi SAW bersabda: ... bila kuperintahkan mengerjakan sesuatu, laksanakanlah sebisa-bisanya.” (HR Muslim, al-Nasai, dan Ahmad).

Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faisal Fahmi Rambe dan Rubino (2023), pengelolaan media yang dilakukan oleh Auliya Tour & Travel dalam meningkatkan minat jamaah haji dan umrah di Kabupaten Asahan terbukti efektif. Manajemen media yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah menghasilkan dampak positif dalam menarik minat calon jamaah. Penggunaan media massa, seperti brosur, spanduk, serta platform daring seperti Facebook dan Instagram, sangat membantu dalam menyebarkan informasi terkait keberangkatan haji dan umrah, sehingga menjangkau khalayak yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam program pengajian Hajjah dan Haji di Kabupaten Asahan juga mengalami peningkatan signifikan. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan calon jamaah dan keluarga, namun turut menarik perhatian masyarakat umum yang ingin memahami lebih dalam mengenai ibadah haji. Program ini mempererat hubungan sosial antargenerasi, sebagaimana disampaikan oleh Wakil Bupati Asahan, Taufik Zainal Abidin, dalam acara penyambutan Jamaah Calon Haji Anggota Korpri Asahan (Pembkab Asahan, 2024).

Keharmonisan Sosial yang Terwujud di Masyarakat Multikultural

Keharmonisan sosial yang terwujud di masyarakat Kabupaten Asahan dapat dilihat dari kemajemukan yang ada, seperti dalam interaksi antara masyarakat Muslim dan masyarakat adat Aboge di Mudal. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda dalam hal keyakinan, komunikasi yang

terjalin antar kelompok ini menunjukkan bahwa perbedaan dapat dijumpai dengan komunikasi yang baik. Masyarakat mampu mempertahankan budaya asli masing-masing sambil beradaptasi dengan budaya lain, menciptakan kesatuan dalam keberagaman tanpa adanya konflik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pengajian juga berperan besar dalam memperkuat keharmonisan sosial. Para peserta, yang terdiri dari jamaah haji dan masyarakat lainnya, berkesempatan untuk saling berbagi pengalaman, mempererat hubungan sosial, dan membangun kesatuan di tengah perbedaan. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya komunikasi yang dilakukan berhasil menciptakan ikatan sosial yang kokoh antargenerasi, yang saling mendukung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi Pembelajaran dengan Pengabdian Masyarakat

Integrasi antara pembelajaran dan pengabdian masyarakat tercermin jelas dalam kegiatan yang dilakukan di Kabupaten Asahan. Kegiatan pengajian haji tidak hanya memberikan pembelajaran tentang tata cara ibadah haji, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antargenerasi. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pembelajaran mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di keluarga maupun di masyarakat.

Bupati Asahan, melalui Staf Ahli Bupati Asahan Drs. John Hardi Nasution, M.Si, juga menyambut baik program ini, yang memberikan dampak positif dalam mempererat hubungan antarwarga. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembelajaran dapat meningkatkan kualitas sosial masyarakat, sebagaimana terlihat pada acara penyambutan kepulangan jamaah haji Kloter 14 Kabupaten Asahan di Pendopo Rumah Dinas Bupati Asahan (Pemkab Asahan, 2024).

Program ini juga sejalan dengan harapan dari Rektor Universitas Haji (UNHAJ) yang mendorong pentingnya integrasi penelitian dan pengabdian masyarakat. Melalui lokakarya yang diadakan, dosen-dosen diharapkan dapat menyusun RPS, silabus, dan modul pembelajaran yang sesuai dengan skema yang telah ditentukan, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengabdian di masyarakat (UNHAJ).

Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Hajjah dan Haji di Kabupaten Asahan

Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Hajjah dan Haji di Kabupaten Asahan dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2024, bertempat di Kelurahan Selawan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Pengajian Hajjah dan Haji di Kabupaten Asahan. Acara tersebut bertujuan untuk membahas dan mendalami topik "Membangun Keharmonisan Sosial melalui Silaturahmi pada Pengajian Hajjah

dan Haji di Kabupaten Asahan." Dalam seminar ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman dan kerja sama antarmasyarakat yang lebih baik, khususnya di kalangan warga yang telah melaksanakan ibadah haji dan hajjah.

Acara ini melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat umum dan peserta yang berhubungan dengan pengajian hajjah dan haji. Sebagai pemateri dalam seminar ini adalah Dahmul Daulay, M.A., yang berbagi pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya silaturahmi untuk membangun keharmonisan sosial.

Melalui acara ini, diharapkan hubungan antarmasyarakat di Kabupaten Asahan, khususnya yang tergabung dalam pengajian hajjah dan haji, menjadi lebih erat dan harmonis. Kolaborasi yang terjalin antara Pengajian Hajjah dan Haji dengan masyarakat setempat diharapkan memberikan manfaat positif dalam mempererat tali persaudaraan serta memperkuat solidaritas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Rundown Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Hajjah dan Haji di Kabupaten Asahan



Gambar 1.

Penyampaian materi oleh Ustadz Dahmul daulay, MA di Kelurahan Selawan.



Gambar 2.

Sesi Tanya Jawab Atau Diskusi

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini menyoroti berbagai aspek penting terkait dengan silaturahmi, ibadah haji, dan pengembangan sosial di Kabupaten Asahan. Silaturahmi, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan praktik Rasulullah SAW, memiliki makna yang luas dan tidak terbatas hanya pada hubungan antar umat Islam, melainkan juga mencakup hubungan dengan seluruh makhluk, baik itu dalam dimensi mikrokosmos maupun makrokosmos. Silaturahmi menumbuhkan kedamaian dan kebaikan yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat. Silaturahmi bukan sekadar mengunjungi saudara dan berbagi hidangan, tetapi memiliki tujuan lebih dalam, yaitu menumbuhkan kebaikan, kemaslahatan, serta menanggulangi kemudharatan sesuai dengan kemampuan dan peran masing-masing individu.

Ibadah haji, sebagai ibadah yang sangat khas, melibatkan berbagai dimensi, mulai dari fisik, mental, finansial, sosial, hingga budaya. Meskipun ibadah haji memerlukan pengorbanan besar dalam hal biaya, tenaga, dan waktu, dorongan iman yang kuat serta kerinduan akan Tanah Suci mengalahkan semua tantangan tersebut. Kewajiban haji bagi setiap Muslim yang mampu, berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, menjadi landasan utama dalam pelaksanaannya. Di Kabupaten Asahan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam program haji dan umrah dapat dilihat dari efektifitas pengelolaan media yang dilakukan oleh Auliya Tour & Travel. Penggunaan media massa, seperti brosur, spanduk, serta platform daring seperti Facebook dan Instagram, membantu menyebarkan informasi dan menjangkau khalayak yang lebih luas, sehingga partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian haji pun mengalami peningkatan signifikan.

Kegiatan pengajian haji di Kabupaten Asahan juga mencerminkan integrasi antara pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat, memperkuat hubungan sosial antarwarga, serta memperkuat keharmonisan di tengah masyarakat yang multikultural. Melalui pengajian, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tata cara ibadah haji, tetapi juga berkesempatan untuk mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam keterlibatan masyarakat yang semakin aktif, termasuk dalam acara penyambutan jamaah haji dan program-program yang bertujuan membangun keharmonisan sosial. Kolaborasi antara pengajian haji dan masyarakat setempat diharapkan dapat terus mempererat tali persaudaraan dan solidaritas sosial di Kabupaten Asahan, sekaligus menciptakan hubungan yang lebih harmonis di tengah perbedaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Asari, H. (2020). *Memenuhi panggilan Ibrahim: Sebuah catatan perjalanan haji*. Medan: Perdana Publishing.
- Balitbangdiklat Kementerian Agama. (2007). Aspek sosial-budaya jamaah haji pada berbagai tipe komunitas: Kasus pada komunitas Melayu etnis Lampung di Desa Buminabung dan Kelurahan Kotabumi Ilir, Lampung Utara. Diakses dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/aspek-sosial-budaya-jamaah-haji-pada-berbagai-tipe-komunitaskasus-pada-komunitas-melayu-etnis-lampung-di-desa-buminabung-dan-kelurahan-kotabumi-ilir-lampung-utara>
- Darussalam, A. (2017). Silaturahmi dalam perspektif Islam: Analisis hadis dan manfaatnya untuk kesejahteraan sosial. *Tahdis: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.24252/tahdis.v8i2.7222>
- Dahmul, dkk. (2024). Pemberdayaan dan pembinaan akhlak remaja perempuan dalam pengajian Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Asahan. *Cokro*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.51178/cok.v4i2.2022>
- Nasution, J. H. (2024). Penyambutan kepulangan jamaah haji Kloter 14 Kabupaten Asahan di Pendopo Rumah Dinas Bupati Asahan. Diakses dari <https://portal.asahankab.go.id/2024/07/09/bupati-asahan-sambut-kepulangan-jamaah-haji-kloter-14-kabupaten-asahan>
- Nasarudin Umar. (2021). *Menelisik hakikat silaturahmi*. Jakarta: Grasindo.
- Pemkab Asahan. (2024). Pengubah-upahan jamaah calon haji anggota Korpri Asahan. Diakses dari <https://portal.asahankab.go.id/2024/05/06/wakil-bupati-asahan-upah-upah-64-jamaah-calon-haji-anggota-korpri-asahan>
- Ridho, M., dkk. (2021). Syarah hadis tentang silaturahmi melalui media sosial. *Journal of Civics and Education Studies*, 8(1), 56-69. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v8i1.y2021.p56-69>
- Rambe, F. F., & Rubino. (2023). Pengelolaan media oleh Auliya Tour & Travel dalam meningkatkan partisipasi jamaah haji dan umrah di Kabupaten Asahan. *Jurnal Kabilah: Journal of Social Community*, 12(3), 284– 292. diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/21393/>
- Suhardi. (2024). Halal bi halal dan doa selamat ibadah haji kepada keluarga besar MUI Kabupaten Asahan Tahun 1444 H. Diakses dari <https://suarautama.id/halal-bi-halal-dan-doa-selamat-ibadah-haji-kepada-keluarga-besar-mui-kabupaten-asahan-tahun-1444-h>

Universitas Haji (UNHAJ). (2024, Januari 7). Workshop integrasi penelitian dan pengabdian masyarakat. Diakses dari <https://unhaj.ac.id/artikel/workshop-integrasi-penelitian---pengabdian-masyarakat>